

**HAK KESULUNGAN :**  
**Kajian Historis Kejadian 25:19-34 dan Maknanya bagi GMIM Jemaat**  
**Golgota Bukit Ranomuut**

<sup>1</sup>Theresia Yashinta Tiara Lembong, <sup>2</sup>Ferry S. Lumintang

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia di Tomohon

<sup>2</sup>Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia di Tomohon

Email: [Theresialembong07@gmail.com](mailto:Theresialembong07@gmail.com)

Diterima tanggal: 5 Januari 2023 , Disetujui tanggal: 10 Januari 2023

**ABSTRACT**

*The Birthright is a privilege for an firstborn. This birthright is a culture that has existed since the time of ancient Israel which is still often misinterpreted today. This right gives a mistaken view of the position of an firstborn. When in the story of Esau and Jacob who were brothers, loved by his father and mother, Esau looked down on the birthright and exchanged it for Jacob's red bean soup, so that Esau did not care about his privileges either by inheritance, for leadership or for the privileges he had as the firstborn and then he sold the birthright Jacob.*

**Keywords** : Birthright; Esau; Jacob;

**ABSTRAK**

Hak Kesulungan adalah sebuah hak yang istimewa bagi seorang anak sulung. Hak kesulungan ini merupakan budaya yang telah ada sejak zaman Israel kuno yang saat ini masih sering disalah artikan. Hak ini memberikan pandangan yang keliru mengenai posisi seorang anak sulung. Ketika dalam kisah Esau dan Yakub yang adalah seorang kakak beradik, yang dikasihi oleh ayah dan ibunya, Esau memandang rendah hak kesulungan dan menukarnya dengan sup kacang merah milik Yakub, sehingga Esau tidak memperdulikan hak istimewanya baik atas warisan, atas kepemimpinan maupun atas hak hak istimewa yang dimilikinya sebagai anak sulung dan kemudian Hak kesulungan itu dijualnya pada Yakub.

**Kata Kunci** : Esau; Hak Kesulungan, Yakub

## PENDAHULUAN

Kisah Perjanjian Lama, Hak kesulungan merupakan salah satu tema yang menarik untuk diangkat, karena Hak kesulungan merupakan bentuk perjanjian Allah dengan umat manusia melalui perjanjian Allah dengan bangsa Israel yang di dalamnya berisikan perjanjian atas tanah dan keturunan. Hal ini pun mencakup hak kesulungan di dalamnya karena dalam tradisi Israel anak sulunglah yang akan mewarisi segala kepemilikan keluarga baik atas kekayaan, bahkan hak istimewa yang mendukung seorang anak sulung untuk menjadi pemimpin dalam sebuah bangsa ataupun pemimpin sebuah wilayah.

Dilihat dari teks kitab Kejadian 25 : 19 – 34 tentang hak kesulungan, perikop ini memiliki makna yang penting bagi kehidupan bahwa sebagai orang percaya perlu melihat segala sesuatu sebagai sebuah pemberian Tuhan, sebagai Anugerah yang diberikan oleh Allah bagi umatnya dan terlebih khusus dalam kehidupan sebagai seorang anak sulung yang diberikan hak istimewa oleh Allah dituntut untuk menjaga, memelihara segala hak yang Allah berikan bagi orang percaya. Sebagai orang percaya, semua memiliki hak istimewa dihadapan Allah.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel dilibatkan.<sup>1</sup> Selain itu pengerjaan karya ilmiah ini menggunakan kerja tafsir yang akan memberi makna terhadap pandangan – pandangan yang telah diolah menjadi sebuah pesan teologis.

## HASIL PEMBAHASAN

### *Hak Kesulungan*

Hak kesulungan merupakan penggalan dari dua kata besar yaitu “Hak” dan “Kesulungan”. Dalam bahasa Ibrani mengandung arti הַכֹּרֶה (*ba-kō-rāh*) Menurut KBBI hak berarti “benar atau milik”<sup>2</sup>. Kata “Kesulungan” berasal dari “sulung” yang memiliki arti yang terdahulu atau yang mula-mula sekali; (anak) yang tertua.<sup>3</sup> Hak Kesulungan menurut Alkitab adalah sebuah keistimewaan yang dimiliki oleh anak sulung sebagai anak yang pertama lahir dalam keluarga, yaitu dalam hak-hak-Nya anak sulung mendapatkan posisi yang lebih tinggi dalam keluarga sebagai penerus dari kepala keluarga. Untuk itu seorang anak sulung sering kali dibedakan dengan saudara-saudaranya dalam segi materil dan non-materil. Ia mendapatkan warisan yang melebihi saudara – saudaranya.

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 85.

<sup>2</sup> Setiawan, E. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Hak*. <https://kbbi.web.id/hak> (diakses pada 19 April 2024 pukul 18.00 wita).

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *sulung* <https://kbbi.web.id/sulung> (diakses pada 22 April 2024 pukul 20.00 wita)

Alkitab menunjukkan kisah Esau dan Yakub berkaitan dengan tema hak kesulungan, di mana Esau sebagai yang sulung lebih dikasihi oleh ayahnya namun Yakub dikasihi oleh ibunya. Tetapi pada kenyataannya Esau memandang rendah hak kesulungan itu. Ia memandang itu sesuatu yang tidak berharga, sehingga ia rela menukar hak kesulungannya dengan sup kacang merah yang dibuat oleh Yakub. Yakub memandang hak kesulungan sebagai sesuatu yang berharga ia mengetahui bahwa hak kesulungan adalah sesuatu yang istimewa yang bisa dimilikinya, ia mengetahui apa keuntungan yang ia dapatkan dari hak kesulungan tersebut, sehingga ia menukarkan masakan buatannya dengan hak kesulungan yang dimiliki oleh Esau.

### ***Hak Kesulungan menurut orang Israel***

Anak-anak adalah pemersatu sebuah rumah tangga. Dalam dunia Israel Kuno terlebih khusus bangsa Israel, anak bukan hanya sekedar pelanjut keturunan, tetapi juga untuk melanjutkan dinasti keluarga yang di dalamnya terdapat unsur ekonomi, sosial, dan politik. Dengan demikian anak bukan hanya karena dari hubungan biologis, tetapi juga terkait dengan sosiologis bagi bangsa Israel pada zaman kuno.<sup>4</sup>

Kehadiran anak di dalam keluarga menjadi sebuah kehormatan dalam sebuah lembaga sosial yang paling kecil yaitu keluarga. Sejalan dengan hal ini, “Di Israel kuno, memiliki banyak anak adalah sebuah kehormatan dan hal itu didambakan, dan para tamu pernikahan sering mengungkapkan keinginan bahwa pasangan tersebut akan diberkati dengan keluarga besar”.<sup>5</sup> Dalam kitab Kejadian, Abraham dan kemudian Ishak menerima janji bahwa keturunan mereka tak terhitung, seperti bintang di langit dan pasir di laut. Hal ini juga terjadi pada Hagar.<sup>6</sup> Terdapat pandangan yang mendukung pernyataan tersebut bahwa “keluarga menurut sumber Yahwist (Y) berkaitan dengan faktor politik-ekonomi dari keluarga tersebut.”<sup>7</sup> Bangsa Israel menginginkan anak terutama anak laki-laki. Ini dimaksudkan untuk mengabadikan garis keluarga dan kekayaan, dan untuk melestarikan warisan leluhur. “Di antara anak-anak lelaki, anak sulung menikmati hak kesulungan. Selama masa hidup ayahnya, dia mendahulukan saudara-saudaranya (Kej. 43: 33). Pada kematian ayahnya ia menerima bagian ganda dari warisan (Ul. 21: 17) dan menjadi kepala keluarga”.<sup>8</sup> Tidak hanya itu, hal ini menjadi keinginan dan “tekanan tersendiri” bagi keluarga Israel, sehingga “anak menjadi objek permintaan.”<sup>9</sup> Menurut Butler, dari semua periode yang ada, tidak ada sekolah formal; pendidikan mengambil tempat di tengah-tengah kehidupan. Keluarga adalah kepala dari institusi pendidikan. Permulaan pengajaran diberikan secara individual sedini mungkin.<sup>10</sup>

<sup>4</sup> Leo G. Perdue, *The Family, Religion, and Culture*. 1st Ed. (Louisville: Westminster John Knox Press, 1998), 175.

<sup>5</sup> Roland de Vaux, *Ancient Israel: Social Institutions*. 1st Ed (New York: Mcgraw Hill Book Company, 1965), 42.

<sup>6</sup> de Vaux, 43.

<sup>7</sup> Robert B. Coote dan Robert, *Sejarah Pertama Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 129.

<sup>8</sup> David F. Payne, *1 dan 2 Samuel* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 263–265.

<sup>9</sup> Shawn W. Flynn, *Children in Ancient Israel: The Hebrew Bible and Mesopotamia in Comparative Perspective*, First edition (Oxford: Oxford University Press, 2018), 43, <https://doi.org/10.1093/oso/9780198784210.001.0001>.

<sup>10</sup> J. Donald Butler, *Religious Education* (New York: Harper & Row, 1962), 6–8.

### **Latar Belakang Kitab Kejadian**

Kitab Kejadian merupakan kitab tentang asal usul dunia, umat manusia dan umat Israel. Kitab Kejadian juga merupakan sebuah kitab kesaksian iman yang isinya terutama mengenal siapa Allah dan bagaimana Allah bekerja dalam kehidupan manusia sejak penciptaan dunia ini<sup>11</sup>. Nama kitab ini diambil dari awal kata dalam Kejadian 1:1, yaitu: “Pada mulanya....” (Ibrani: Bagian awal kitab ini mengisahkan dunia dan segala isinya diciptakan. Kitab ini menjadi perhatian para ilmuwan atau dunia yang berusaha menunjukkan apakah yang dilaporkan itu dapat dipertanggungjawabkan. Padahal, Kitab Kejadian ini ditulis bukan untuk menyampaikan laporan asal mula dunia dan isinya itu diciptakan dan dibentuk secara ilmiah. Intinya, kitab ini hanya menunjukkan bahwa menciptakan semuanya itu adalah Allah, menunjukkan supaya manusia itu mengagumi Sang Pencipta dan memuliakan Dia di atas segala-galanya. Kitab ini juga menjelaskan kejatuhan manusia.

Dalam bahasa Ibrani Kitab Kejadian disebut בְּרֵאשִׁית *“Beresyit”* “yang berarti ‘Pada mulanya’<sup>12</sup>. Kitab Kejadian merupakan salah satu dari kitab *THORA* yang berarti “Pengajaran” yaitu wahyu/ilham dari Allah yang diberi kepada para imam-imam. Dapat juga disebut *“Pentateukh”* dimana *“Penta”* berarti lima yaitu lima kitab Musa yaitu Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan.<sup>13</sup> Nama kitab Kejadian (Ing: *Genesis*) didasarkan pada terjemahan Septuaginta (LXX) pada abad ke-3 SM<sup>14</sup>. Berkaitan dengan hal ini Hebert Wolf mengatakan bahwa *“Genesis,”* berasal dari kata Yunani *geneseos*, artinya “permulaan” atau “generasi-generasi,” yang digunakan di dalam Septuaginta.<sup>15</sup>

### **Penulis**

Alkitab adalah firman Allah yang diilhamkan kepada para penulisnya. Kata "diilhamkan" mengandung pengertian bahwa Alkitab diberikan melalui ilham ilahi. Pengertian dan karya para penulis dipengaruhi secara ilahi. Roh Kudus memenuhi hati orang-orang itu dengan pesan dan memimpin mereka untuk menulis pesan itu bagi dunia. Inilah arti ilham di ayat tersebut. Para penulis yang diilhami adalah orang-orang kudus, nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil, dan pemimpin-pemimpin rohani yang hidup dekat dengan Allah dan memiliki komunikasi terus menerus dengan Dia dalam doa dan renungan, serta yang hati dan hidupnya ditahbiskan demikian, dilimpahi kuasa untuk menyampaikan firman-Nya kepada manusia, kadang dalam satu bentuk tertentu, kadang dalam bentuk lainnya. Mereka adalah saluran-saluran terpilih dari komunikasi ilahi yang menafsirkan maksud-maksud Allah dengan bahasa yang berwibawa dan bisa dipahami oleh orang-orang yang dimaksudkan.<sup>16</sup>

Dalam penulisannya kitab Kejadian tidak menuliskan siapa penulis seperti yang dikatakan W.S. Lasor kitab Taurat adalah karya anonym. Namun meskipun anonim, taurat

<sup>11</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Edisi Studi*, (Jakarta: LAI, 2010), 33

<sup>12</sup> W.S. LaSor, D.A. Hubbard, dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 111.

<sup>13</sup> J. Bloomendal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 23.

<sup>14</sup> E.A. Spesier, *Genesis* (New York: Doubleday, 1964). XVII

<sup>15</sup> Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh* (Malang: Gandum Mas, 1998), 104.

<sup>16</sup> Ryo Immanuel, Studi Kota 2 Timotius 3:15 (sumber <http://chayha.blogspot.com/2011/03/studi-kata-2-timoni-us-314-17>)

memberikan petunjuk bahwa penulisnya adalah Musa, dalam kitab suci menulis kegiatan Musa dalam menulis cerita, hukum dan syair.<sup>17</sup> Dalam Perjanjian Lama dikatakan Musa menuliskan firman Tuhan (band. Kel. 24:4 kitab hukum-hukum, Kel. 20:22-23:19,) barangkali juga hukum Taurat (band. Kel. 34:27). Musa diperintahkan oleh Allah menulis sejarah (band. Kel. 17:14). Meskipun dikatakan, “Setelah hukum Taurat itu dituliskan Musa.” (Ul. 31:9), dan bahwa Pentateukh pada dasarnya adalah karya Allah melalui Musa, tetapi tidak mungkin Musa menulis seluruh Pentateukh.<sup>18</sup>

### ***Waktu penulisan***

Merujuk pada dokumen – dokumen kuno menunjukkan bahwa kitab Kejadian ditulis pada 1400-1200 SM<sup>19</sup>. Henry menuliskan pendapatnya mengenai tempat penulisan Kitab Kejadian namun kapan kitab ini dituliskan tidak disebutkan. Namun waktu penulisan kitab Kejadian oleh Musa diperkirakan pada tahun 1445-1405<sup>20</sup> khusus nya pada Kejadian 25 :19 - 34 kitab Kejadian ditulis dengan menggunakan Sumber Y. Diperkirakan bahwa Y telah dibuat dengan mengumpulkan banyak cerita dan tradisi tentang Yehuda dan suku-sukunya (Lewi, Yehuda, Simeon, dan Ruben) dan kemudian menggabungkannya menjadi satu teks saja. Selain itu, Y juga mencakup tradisi tentang Edom dan Moab, dua bangsa yang terletak di dataran dekat suku-suku selatan dan dianggap oleh Yehuda memiliki asal usul etnis yang sama. Y diduga berasal dari kalangan imam Harun, dan untuk mencerminkan pandangan-pandangan polemis mereka di dalam teks ini. Y telah mengurangi fokus terhadap pentingnya kedudukan Musa (para imam dari Silo kemungkinan ada keturunan Musa (jadi bukan keturunan Harun, dan mendukung lambang-lambang yang dikendalikan oleh agama Harun seperti Tabut Perjanjian dan Bait Suci Yerusalem. Y juga mencerminkan polemik yang menentang perubahan-perubahan terhadap agama yang dilakukan oleh raja Israel, menyerang patung-patung anak lembu emas yang didirikannya (karena salah satu perintah dalam Dasa Titah melarang pembuatan allah-allah). Hanya para Kerub di Bait Suci Yehuda yang dilapisi emas.<sup>21</sup>

### ***Latar belakang kitab Kejadian 25:19 – 34***

Perjanjian Lama banyak menunjukkan bagaimana seorang anak yang memiliki hak sulung, yaitu ia memiliki kesempatan untuk memimpin sebuah wilayah. Seorang anak sulung pun menerima warisan yang melebihi saudaranya yang lain, bahkan mendapatkan perlakuan yang berbeda dari saudara – saudaranya sehingga menjadikan anak sulung sering kali terlihat dan dianggap berbeda bahkan melebihi seluruh saudaranya. Tercatat dalam Perjanjian Lama bahwa hak kesulungan ini bukanlah sebuah tolak ukur untuk menerima hak yang istimewa seperti yang diterima oleh seorang anak sulung. Perjanjian Lama mencatat bahwa ada beberapa kisah yang menonjolkan bagaimana Allah memilih seorang anggota keluarga untuk melaksanakan perintahnya dan melanjutkan perjanjian dengan bangsanya.

<sup>17</sup> LaSor, Hubbart, dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1*, 103–104.

<sup>18</sup> Steiner Solbakken, *Eksposisi Kejadian* (Batu: Departemen Multi Media Bagian Literatur Petrus Oktavianus Institute, 2009), 5.

<sup>19</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Edisi Studi*, (Jakarta: LAI, 2010), 33

<sup>20</sup> Selvester M. Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2012), 171.

<sup>21</sup> Harold Bloom dan David Rosenberg, *The Book of J* (New York: Grove Press, 2005).

Dalam Kejadian 25 : 19 – 34 ini dituliskan mengenai kisah Esau dan Yakub yang dicintai oleh masing – masing keluarga. Esau dicintai oleh ayahnya yaitu Ishak dan Yakub dicintai oleh ibunya yaitu Ribka, namun terdapat kesalahan dari Esau yang menyepelekan hak kesulungannya dengan sup yang dibuat oleh Yakub. Esau yang adalah anak sulung menyepelekan kesulungannya sebagai sesuatu yang tidak berarti sehingga membuat hak kesulungan yang seharusnya dimiliki oleh Esau menjadi milik Yakub sehingga Esau menukar haknya sebagai seorang anak sulung dan hak atas warisan, bahkan atas kepemimpinan yang diwariskan menjadi milik hak anak sulung

Hak kesulungan adalah sebuah anugerah, berkat, penghargaan, pemberian yang istimewa yang dianugerahkan Tuhan kepada anak pertama dalam keluarga yang memberikan kuasa atas kepemimpinan menggantikan ayah setelah ia meninggal dalam keluarga, memberikan bagian yang melebihi saudara – saudaranya dalam kekayaan namun mengandung tanggung jawab yang berlandaskan kasih dalam memberikan teladan yang baik bagi keluarga terlebih khusus saudara – saudara, diberikan tuntutan untuk menjadi contoh pertama kesuksesan dalam keluarga, memegang harapan besar dari orang tua, dan dituntut untuk menjadi kuat dan disiplin dalam menghadapi kehidupan sebagai anak sulung.

Dalam menjalani kehidupan banyak dari anggota jemaat merasakan pengaruh hak kesulungan dalam aktivitas mereka sehari – hari. Sebagai anak sulung mereka dituntut untuk hidup sebagai patokan, sebagai contoh baik dalam perilaku mereka maupun dalam kesuksesan mereka sehingga dengan kata lain dituntut untuk menjadi contoh yang sempurna keluarga bahkan dalam lingkup masyarakat seperti pandangan yang pada umumnya dilontarkan bahwa “ bila kakak sukses maka adikpun akan sukses”. Pandangan umum dalam khalayak bahwa kesuksesan keluarga ditentukan oleh seorang kakak, dan segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang kakak pasti akan diikuti oleh adik. Namun ada juga anggota jemaat yang merasakan bahwa hak kesulungan tidak memengaruhi kehidupan mereka .

Pandangan – pandangan mengenai hak kesulungan pada umumnya diprakarsai dari perilaku orang tua terhadap anak sulung. Pada umumnya seorang anak sulung mendapatkan perlakuan yang berbeda dari saudara – saudaranya. Ada yang mendapat perhatian lebih, ada yang mendapat kekayaan lebih, tetapi ada juga yang diberikan tuntutan lebih dari orang tua mereka contohnya mereka mendapatkan bagian tanah yang lebih menjadi hak milik. Kemudian juga ada yang lebih sering dicari oleh orang tua saat tidak melihat mereka, ada yang dibelikan barang-barang melebihi saudara – saudaranya tetapi juga tak jarang ada yang menerima keinginan yang berlebihan dari orang tua seperti keinginan orang tua untuk mendapatkan gelar dalam sebuah fakultas , bekerja di tempat kerja yang diinginkan orang tua. Ada juga yang dicarikan pasangan sesuai keinginan orang tua tetapi juga ada yang merasa biasa saja dalam perlakuan orang tua mereka. Tidak ada yang membedakan mereka dengan saudara mereka yang lain.

Perilaku orang tua terhadap anak sulung menimbulkan banyak reaksi seperti ada anggota jemaat yang bersyukur dan menjalaninya sesuai dengan tuntutan orang tua. Ada yang bahagia dengan perbedaan perilaku yang diberikan oleh orang tua karena dianggap spesial mendapat perhatian, kekayaan bahkan kekuasaan yang lebih dari orang tua mereka. Tak jarang sering menjadi bahan guyonan para orang tua yang sedang membanggakan anak – anak sulung

mereka. Ada juga yang merasa bahwa perilaku itu menjadi sebuah tanggungan bahkan beban tersendiri yang dimiliki oleh sebagian anak sulung karena secara tidak langsung menuntut anak sulung untuk menjadi seperti keinginan mereka, mereka yang tidak dapat menjadi sama dengan apa yang diinginkan orang tua mereka merasa sulit dengan situasi ini tidak jarang mengungkapkan merasa gagal karena tidak bisa menjadi seperti yang diinginkan oleh orang tua. namun juga ada anak sulung yang tidak bereaksi dengan perilaku orang tua karena ada yang berkata hal itu biasa saja tidak menghalangi apa yang mereka lakukan saat ini, ada juga yang tidak bereaksi karena orang tua tidak memperlakukan anaknya berbeda.

Pertanyaan “pentingkah” hak kesulungan tersebut dijawab para anak sulung dengan beberapa tanggapan berbeda bahwa ada yang menganggap hak kesulungan itu penting karena seperti yang dikatakan Alkitab bahwa anak kesulungan adalah ahli waris kerajaan Allah sehingga diberikan hak atas hal hal seperti kepemimpinan baik dalam keluarga maupun dalam politik maupun dalam kekayaan yang dimiliki oleh keluarga, ada juga yang menganggapnya penting karena menjadikannya tolak ukur bagi dirinya sendiri bahwa ternyata dia mampu memenuhi keinginan orang tua dan mampu untuk menjadi teladan bagi saudara – saudaranya dan mampu untuk menjadi sukses dalam versinya sendiri, tetapi ada juga hal yang menganggap hak kesulungan tidak penting karena melihat dari kehidupan keluarga yang merupakan keluarga yang telah menganut pandangan setiap anak itu sama sehingga harus diperlakukan sama tidak ada yang boleh diistimewakan.

Menyikapi perilaku sebagai anak sulung memiliki banyak pendapat yaitu sebagai anak sulung mereka menjadi pribadi yang bijaksana, disiplin, dan harus memiliki naluri yang bisa menjadi ibu dan ayah bagi adik – adiknya. Karena mereka dituntut untuk menjadi teladan sehingga setiap perilaku mereka akan menjadi contoh bagi saudaranya sehingga mereka menjadi pribadi yang dengar – dengarkan dan menjadi dewasa sebagai persiapan mereka menjadi pengganti orang tua. Ada yang mengatakan bahwa menjalani saja sebagaimana mereka menjalani hidup mereka, adapula yang sedang berusaha untuk menjadi teladan karena menyadari mereka belum menunjukkan diri mereka sebagai seorang anak sulung yang diinginkan orang tua mereka. Hal-hal positif yang dialami sebagai anak sulung menurut anggota jemaat adalah mereka menjadi pribadi yang secara tidak langsung dipacu untuk meningkatkan mutu diri mereka, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dapat diandalkan, dewasa dalam pikiran, perkataan dan tingkah laku, mereka dituntut untuk sukses maka memacu diri mereka untuk berkerja keras, sukses dan berhasil sebagai seorang penentu standar kehidupan keluarga, dan hal itu mereka pahami sebagai hal positif yang tidak hanya menguntungkan mereka pribadi karena menerima kesuksesan atas kerja keras mereka dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan pribadi, namun juga menguntungkan keluarga karena meningkatkan standar kesejahteraan keluarga. Menjadi anak sulung pun menjadikan mereka lebih dekat dengan orang tua, lebih banyak dinasehati, lebih banyak diajarkan, lebih banyak dicontohkan. Terdapat juga hal negatif yang dialami oleh anak sulung yaitu melalui tuntutan, harapan, keinginan yang melebihi saudara – saudaranya anak sulung menjadi pribadi yang mudah tertekan, memiliki beban yang lebih banyak secara tidak langsung mempengaruhi mental dari para anak sulung merasa tertekan, kelelahan, banyak pikiran yang mereka pikirkan meskipun kadang tak seharusnya dipikirkan oleh anak-anak sulung.

**Uraian Tafsir****Ayat 19-20: Asal Usul Ishak dan mengenai keluarganya**

Ayat pembuka ini mengikuti bentuk standar, “*ini adalah catatan keluarga . . .*” Namun, kalimat tambahan di akhir – “*Abraham ayah Ishak*” – adalah unik. Ini mungkin berfungsi untuk menggarisbawahi garis keluarga תּוֹלְדוֹת (tō·wl·dōt) “keturunan – keturunan: Abraham – Ishak – Esau dan Yakub.”<sup>22</sup> Ishak יִצְחָק (yiṣ·ḥāq) yang berarti “Tertawa”. Keturunan dari Abraham אַבְרָהָם (’ab·rā·hām) yang awalnya memiliki nama Abram “bapa yang luhur” berubah menjadi Abraham “bapa sejumlah besar bangsa”<sup>23</sup> sebagai manusia yang dipilih Allah untuk mengadakan perjanjian dengan-Nya. Allah dalam karya-Nya memiliki maksud-maksud tertentu di dalamnya dan ingin menyertakan manusia melalui perjanjian-Nya sehingga menjadi rekan sekerja-Nya, dan Abrahamlah yang dipilih-Nya. Abraham memiliki dua orang putra yaitu Ishak dan Ismail. Ishak adalah anak dari Sara istri Abraham dan Ismail adalah anak dari Hagar budak Sara. Meskipun Ismail terlebih dahulu hadir dalam kehidupan keluarga Abraham namun bagi Ishaklah janji keturunan itu dan bagi keturunannya menunjukkan bahwa perjanjian antara Allah dan umat-Nya bersifat kekal dan Allah tetap memegang teguh perjanjian-Nya dengan Abraham dan diteruskan oleh Ishak yang jarang diangkat karena merupakan orang yang tenang dan diam.

Ishak memiliki karakter yang hampir sama dengan ayahnya. Ia anak yang mencintai dan menghormati keluarganya. Dalam hal ketaatan dan kesetiaan kepada Allah pun Ishak tidak berbeda dengan ayahnya, ia sosok yang begitu taat pada Allah<sup>24</sup>. Ia anak yang penurut terbukti dalam kitab Kejadian dijabarkan sikap penurutnya yang menyetujui perintah Abraham untuk mencariknya istri di luar perempuan-perempuan Kanaan karena Abraham tidak menyukai tindakan mereka yang adalah penyembah-penyembah berhala. Melihat hal tersebut, disuruhlah budaknya kembali ketanahnya dan mencari Ishak seorang istri di sana.

Dan dengan petunjuk Allah didapatilah Ribka (רִבְקָה) anak dari Betuel בְּתוּאֵל (bē·tū·’ēl) kemenakan Abraham orang Aram אַרְרָם (’ā·rām) menunjukkan lokasi tanah air Ribka – Paddan-Aram, dan merupakan saudara perempuan dari Laban לָבָן (lā·bān) dan tercatat dalam kitab Kejadian bahwa Ishak begitu mencintai Ribka. Ia hanya memiliki satu istri, karena Ribkalah yang mampu menghiburkannya sepeninggal kematian ibunya Sara. Dan pada waktu itu Ishak menikah pada umurnya yang ke empat puluh tahun בְּיָרְדְּבָרִים אֶרְבָּעִים שָׁנָה (ben-’ar·bā·’im šā-nāh) merupakan salah satu informasi yang didapatkan menunjukkan usia dari Ishak pada saat ia menikah dengan Ribka yaitu empat puluh tahun.

**Ayat 21-24: Permohonan Ishak dan jawaban Tuhan**

Dalam bagian ini diawali dengan Ishak yang “berdoa” וַיִּעֲתָר (way·ye‘·tar) karena didapati bahwa Ribka dan Sara diperhadapkan pada situasi yang sama yaitu mandul עֲקָרָה (’ā·qā·rāh) dalam bahasa inggris kata mandul memiliki arti “infertility”, menurut KBBI<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Andrew E. Steinmann, *Genesis* (England: Inter-Varsity Press, 2019).

<sup>23</sup> Abraham Park, *Silsilah Kitab Kejadian* (Jakarta: GRASINDO, 2010), 202.

<sup>24</sup> *Cahaya pengharapan ministry*, <https://cahayapengharapan.org/ishak-putra-yang-meneladani-ayahnya/> (diakses pada 20 April 2024 Pukul 16.00 wita )

tidak dapat mempunyai anak”<sup>25</sup>. Menurut dunia kesehatan, mandul adalah ketidakmampuan untuk hamil tanpa alat kontrasepsi selama 12 bulan.<sup>26</sup> Dan salah satu faktor kemandulan adalah disebabkan oleh usia yang telah lanjut. Kesuburan wanita secara bertahap menurun seiring bertambahnya usia, terutama pada pertengahan 30-an, dan turun dengan cepat setelah usia 37 tahun<sup>27</sup>. Sehingga hal ini menguji keimanan Ishak yang begitu mencintai istrinya, namun karena imannya dan teladan dari ayahnya Ishak datang pada Allah dan memohon bagi istrinya Ribka yang mandul selama tiga puluh tahun.

Menurut tradisi orang-orang Yahudi, Ishak membawa istrinya אִשְׁתּוֹ (iś·tōw) bersama-sama dengan dia ke gunung Moria, di mana Tuhan sudah berjanji bahwa Ia akan membuat keturunan Abraham sangat banyak (22:17), dan di sana Ishak menyerukan janji yang sudah dibuat persis di tempat itu. Tuhan mendengar doanya, dan mengabulkan permohonannya. Tuhan mendengarkan doanya dan mengabulkan doa וַיַּעֲתֶר (way·yê·‘ā·ter) dalam bahasa Inggris berarti “Grant, Satisfy, Accord, Accede, Accept”. Kalimat “mengabulkan” yang dilakukan Allah bagi kehidupan Ishak bukan hanya semata karena Allah mau memelihara perjanjian-Nya dengan keturunan Abraham namun Allah melihat ketaatan dan kesetiaan yang ada dalam diri Ishak sehingga Allah mengabulkan doa Ishak. Ribka istrinya mengandung וַתְּהַר (wat·ta·har) dalam Bahasa Inggris memiliki arti “Pregnant”. Terdapat situasi aneh yang dialami Ribka berhubungan dengan kehamilan pertamanya, dan juga dikarenakan usianya yang memasuki masa tua sehingga ada rasa tidak nyaman yang dialami oleh Ribka. Tidak nyaman dikarenakan anak-anaknya הַבָּנִים (hab·bā·nîm) bertolak-tolakan וַיִּתְּרֹשְׁסוּ (way·yit·rō·šā·sū) dalam bahasa Inggris memiliki arti “Jostle, contradictory” dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bertolak-tolakan adalah saling menolak. Arti lainnya dari bertolak-tolakan adalah dorong-mendorong<sup>28</sup>. Kata “bertolak-tolakan” merupakan Kata kerja menunjukkan kedua-dua berbenturan yang hebat (Hak. 9:53; Yesaya 36:6). Menurut bidang kesehatan janin kembar dapat diketahui dengan merasakan kurangnya ruang gerak, sehingga ibu merasakan pergerakan bayi lebih cepat, akan merasakan semacam sensasi bergulir yang menekan di perut saat janin bergerak di ruang yang lebih sempit<sup>29</sup>. Goncangan yang dirasakannya betul-betul luar biasa sehingga katanya pada dirinya sendiri “jika demikian, mengapa saya hidup? Meskipun merasakan ketidaknyamanan dalam dirinya namun pertanyaan itu hanya dapat dijawab oleh Allah maka dengan imannya dia pergi kepada Tuhan dan meminta sebuah petunjuk. Tidak diberi tahu dengan cara apa ia meminta petunjuk Allah, atau bagaimana ia menjawab. Bertanya לְדַרְשׁ kepada Tuhan, menyiratkan bahwa ada suatu tempat peribadatan dan persekutuan dengan Allah melalui doa.

<sup>25</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, *Mandul* <https://kbbi.web.id/mandul> (diakses pada 20 April 2024, Pukul 17.00 wita)

<sup>26</sup>ALODOKTER, *Mandul*. <https://www.alodokter.com/mandul>. 2022 (diakses pada 20 April 2024, Pukul 17.00 wita)

<sup>27</sup>HALODOC, *Mandul*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/mandul> (diakses pada 20 April 2024 pukul 17.00 wita)

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia daring “bertolak-tolakan” <https://kbbi.lektur.id/bertolak-tolakan> (diakses pada 21 April 2024, Pukul 20.00 wita)

<sup>29</sup> POPMAMA, *janin kembar* <https://www.popmama.com/pregnancy/first-trimester/sysilia-tanhati/tanda-gerakan-janin-kembar> (diakses pada 20 April 2024 pukul 19.00 wita) 2023

Tuhan menjawab Ribka bahwa ada dua bayi dalam rahimnya (דְּבָרֵי הַבָּיִת yang akan menjadi “dua bangsa” גּוֹיִם (gō·w·yim), “dua suku” שְׁבֵט (šē·bet) yang besar. Hal yang sungguh membahagiakan tentu bagi Ribka yang mengharapkan hal ini, setelah lama ia dan Ishak tidak dikaruniai keturunan dan merupakan bukti bahwa Allah menepati janjinya. Tetapi juga menjadi sebuah kejutan yang besar baginya bahwa Ribka akan menjadi ibu dari dua bangsa yang besar dan justru hal ini yang akan menjadi polemik besar bagi keluarga Ishak, karena Allah mengingatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam watak dan nasib mereka. Yaitu “yang satu lebih kuat dari yang lain” וְלֵאמֹר יִאֲמָץ מִלְאָם Urutan alam berubah di dalamnya. Untuk “yang lebih tua” וְרַב (wə·rāb), akan “melayani” יַעֲבֹד (ya·'ā·bōd), “yang lebih muda” צָעִיר (šā·'îr) dalam ayat 23 pernyataan ini sangat berbanding terbalik dengan tuntutan alam yang biasanya dialami dalam kehidupan kakak beradik. Kalimat “melayani” memiliki banyak pengertian. Menurut KBBI arti kata melayani adalah menerima (menyambut) ajakan (tantangan, serangan, dan sebagainya)<sup>30</sup>. Dalam kekristenan melayani berarti pemberian diri yang diberikan lebih rendah dari yang dilayani atau pada umumnya disebut “hamba” שִׁפְחָה (šip·ḥat) dalam bahasa Inggris “*servant*”. Perjuangan mereka dalam rahim merupakan awal sejarah masa depan mereka.

#### ***Ayat 24-28: Esau dan Yakub***

Saat kelahiran telah tiba לֵלֶדֶת benar Ribka melahirkan anak kembar תּוֹמָם. Pada saat bayi-bayi itu keluar Benarlah bahwa ada perbedaan antara dua saudara kembar yang menjelaskan firman Tuhan di ayat 23 yaitu pada saat bayi pertama keluar dia berbadan kaku dan berbulu שָׁעַר dan berwarna merah אֶדְמוֹנִי, seolah-olah dia sudah dewasa. Dari situlah dia mendapat nama Esau עֵשָׂו ('ê·šāw) artinya “berbulu”. Kelahiran Esau menunjukkan tanda-tanda perawakan yang sangat kuat dan ia akan menjadi orang yang sangat kokoh, berani, dan gesit. Kemudian keluarlah saudaranya sama seperti anak-anak lainnya, namun terdapat peristiwa yang jarang terjadi pada kelahiran bayi kembar pada umumnya yaitu saat lahir, anak kedua memegang tumit בְּעֵקֶב adik laki-lakinya אַחִיו, seolah-olah ingin menjebaknya dan tidak ingin melepaskan kakaknya. Melihat kejadian itu Ribka dan Ishak menamainya Yakub יַעֲקֹב (ya·'ā·qōb) dalam bahasa Inggris “Jacob” yang berarti “ia sedang menumit” atau “memegang tumit”. Dilihat dari kelahiran kedua bayi tersebut jelas terlihat perbedaan kepribadian yang sangat berbeda di antara keduanya (ayat 27) terdapat penjelasan mengenai umur Ishak pada saat kelahiran kedua anaknya yaitu pada usianya yang keenam puluh tahun.

Esau עֵשָׂו adalah seorang pemburu צַיִד (ša·yid) dalam bahasa Inggris “*hunter*” orang yang terobsesi dengan kesenangan semata. Dia hidup hanya dengan mengandalkan pikirannya, instingnya karena dia adalah seorang yang pandai berburu. “Pandai” memiliki arti cepat memahami sesuatu dan menjadi ahli di bidang tersebut. Contohnya Esau עֵשָׂו yang pandai berburu ia memahami dengan baik seperti apa berburu, memiliki intuisi yang baik dalam mencari mangsa untuk diburu, dan memiliki hobi berburu sehingga ia disebut pandai berburu. Sehingga berburu merupakan salah satu alasan ia lebih memilih untuk berada di luar kemah atau bisa disebut di luar rumah. Dia tidak pernah menyukai buku dan tidak suka tinggal di

<sup>30</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, *Melayani*. <https://kbbi.lektur.id/melayani> (diakses pada 20 April 2024 pukul 20.00 wita)

rumah. Dia lebih menyukai tinggal di alam bebas namun dia akan menjadi pria dan pejuang yang hebat.

Yakub יַעֲקֹב (ya-'ä-qōb) adalah orang yang penurut. Di satu sisi, dia adalah orang yang tenang תָּמֵן (tām) dalam bahasa Inggris artinya “*Complete, pious, gentle, dear*” dan lebih memilih tinggal di dalam rumah. Dia adalah orang jujur yang selalu mempunyai niat baik dan bertindak adil. Dia adalah pria yang lebih suka menyendiri daripada berpesta pora. Dia lebih menikmati tinggal di dalam kemah/rumah hal ini dipengaruhi oleh sikapnya yang juga sama dengan kakeknya Abraham dan ayahnya Ishak memiliki sikap yang tenang dan tidak menyukai keramaian membuat Yakub menjadi seorang yang lebih memilih untuk berada di dalam kemah.

Perbedaan ini pun didukung dengan bedanya perilaku orang tua terhadap kedua anak ini bahwa masing-masing pribadi memiliki anak kesayangan/anak emas mereka masing-masing. Yang satu adalah anak kesayangan sang ayah dan yang lainnya adalah anak kesayangan sang ibu. Ishak sendiri sangat pendiam dan menyukai alam liar, pemburu yang mengembara. Dia sayang kepada Esau karena Esau memberinya kegembiraan yang tidak dapat dia capai. Ia pun menyukai setiap hasil buruan Esau yang ia berikan padanya dan menunjukkan kepadanya kehormatan besar dengan membawakannya daging hewan buruan. Ribka רִבְקָה terus merenungkan firman Tuhan, dan Tuhan lebih menyukai Yakub יַעֲקֹב dan karena itu lebih mengasihi Yakub. Dan jika karena alasan tertentu orang tua dapat membedakan anak-anak mereka, tidak ada keraguan bahwa Ribka melakukan sesuatu yang benar. Karena dia mencintai orang-orang yang Tuhan cintai. Karena dia menyukai para gembala yang baik hati dan pekerja keras yang memuaskan kecenderungan sosial dan spiritualnya. Baginya, itu berarti dia lebih bergantung pada Ishak.

Ada perbedaan kalimat antara “Ishak yang sayang kepada Esau” dan “Ribka yang mengasihi Yakub” perbedaan kata “sayang” וַיֵּאָהֵב (way·ye·'ē·hab) dalam bahasa Inggris memiliki arti “*love*” dan “kasih” אָהַבַת ('ō·he·bet) dalam bahasa Inggris berarti “*affection*”. Kata “sayang” adalah perasaan emosional yang muncul ketika seseorang merasa memiliki ikatan atau hubungan yang kuat dengan orang lain<sup>31</sup>, seperti Ishak yang melihat Esau sebagai orang yang biasa di luar di mana dia tidak seperti itu, dan dia belajar menyukai kegiatan Esau seperti dia menyukai masakannya, serta sering membawakannya daging buruannya yang lezat menjadikan Ishak menunjukkan rasa sayangnya kepada Esau. Sayang merupakan tindakan yang muncul akibat kecintaan Ishak pada Esau yang memiliki kepribadian yang sama seperti. Berbeda halnya dengan kata “kasih” dari Ribka kepada Yakub, kasih adalah sikap yang konsisten dalam memberikan perhatian yang tulus kepada individu atau masyarakat, tanpa memandang usia, gender, status, ataupun agama. Ribka mengasihi Yakub karena melihat sikapnya yang disukai-nya. Dia tinggal dirumah dan mungkin sering bicara dengan ibunya, dan menolong kegiatan sehari-hari ibunya. Dan ibunya menemukan rasa ditemani yang tidak pernah dinikmati dengan suaminya. Itu suatu pengaturan yang menyedihkan, dan mendatangkan akibat serius yang tidak langsung dalam hidup anak-anak.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Geograf. Id , *Sayang*. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-sayang/> (diakses pada 20 April 2024 pukul 18.00 wita)

<sup>32</sup> Bible. Org, *Kisah Ishak dan Rebekah* <https://bible.org/seriespage/nyatakanlah-padaku—i-kisah-ishak-dan-rebekahi> (diakses pada tanggal 20 April 2024 pukul 18.00 wita)

***Ayat 29-34: Hak kesulungan***

Saat itu, Esau datang dari berburu וַיִּבֹּא, lapar עָרֵב, lelah עָיֵף ('ā·yêṗ), karena telah melaksanakan kegiatannya sepanjang hari dan mungkin pulang dengan tidak membawa mangsa sehingga sangat menguras tenaganya. Dan kini hidangan kacang merah וַיִּזֶּד milik Yakub yang baru saja dimasaknya kata “memasak” וַיִּזֶּד (way·yā·zed) dalam bahasa Inggris berarti “cook” yang mengandung kata kerja yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, mengolah bahan pangan.<sup>33</sup> Masakan Yakub menarik perhatian Esau lebih dari apa pun yang pernah ia buru sebelumnya. Saat ia pulang ia berkata “berikanlah kiranya aku menghirup sedikit dari yang merah-merah itu karena aku lelah”, kata “berikanlah” הַלְעִיטְנִי (hal·'î·tê·nî) merupakan kata perintah yang berarti bahwa Esau memerintahkan Yakub untuk “memberikan” masakan yang dibuatnya pada Esau. Kata “menghirup” bila mengartikan yang disampaikan Esau memiliki arti yang berbeda dengan “memakan” dalam artian sebenarnya memiliki makna bahwa Esau bukan hanya ingin menghirup tetapi memerintahkan Yakub untuk merasakan, menikmati masakan, memakan הַלְעִיטְנִי (hal·'î·tê·nî) yang dibuat Yakub. Perilaku Esau menunjukkan hubungan kedua bersaudara itu tidak ramah. Oleh karena itu, masing-masing akan bertindak secara independen satu sama lain, dan masing-masing akan memberi untuk dirinya sendiri. Mengingat mereka berdua adalah pribadi yang berbeda sehingga banyak perbedaan di antara mereka sehingga nyata bahwa keduanya lebih senang dengan kesibukan mereka masing-masing.

Pribadi Esau terkadang kasar dan tergesa-gesa. Oleh karena itu, kebiasaan egois tumbuh dan mendapatkan kekuatan, terlebih ia begitu disayang oleh Ishak membuatnya semakin menyepelkan segala sesuatu yang berharga. Sama seperti peristiwa yang dialami oleh Yakub yang dimintai Esau masakan buaatannya. Yakub menganggap tindakan ini tidak sopan dan egois terhadap privasi dan propertinya, seperti yang bisa terjadi di antara saudara kandung. Oleh karena itu nama Edom (עֲדוּמָיִם), Edom memiliki arti “merah”. Hal ini merujuk pada kisah hak kesulungan yang dijualnya hanya karna pemuasan nafsunya semata. Dalam interpretasi yang adil terhadap teks-teks kuno, asal usul nama panggilan dan nama tengah untuk orang atau tempat yang sama hanyalah masalah waktu. Kata-kata "Juallah padaku dahulu hak kesulunganmu", penggalan kata “Juallah” מִכְרָה (mik·rāh) memiliki makna tersirat di dalamnya yaitu menunjukkan ada informasi yang diketahui oleh Yakub mengenai “hak kesulungan” sehingga kata ini disampaikan pada Esau. Menurut beberapa ahli, Yakub mengetahui hak yang akan diberikan pada kakaknya melalui percakapan dengan ibunya. Oleh karena itu, tidak heran jika tingkah laku Esau serupa dengan yang kita lihat di sini. Dan mungkin saja Esau kadang-kadang berbicara dengan santai tentang hak kesulungan dan segala hal yang berkaitan dengannya, sehingga mendorong Yakub untuk menyampaikan keinginan ini. Serta didukung dengan sikap bebas Esau yang lebih memilih membebaskan dirinya mengikuti semua keinginan duniawinya termasuk sering tinggal di luar kemah, sehingga Esau kurang mendapatkan edukasi dari ibunya Ribka. Akibatnya, ia lebih sering di luar rumah, berbeda dengan Yakub yang lebih memilih untuk tinggal di rumah. Namun Esau memberikan reaksi yang justru terasa mudah

<sup>33</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring <https://kbbi.lektur.id/memasak> (diakses pada 20 April 2024 pukul 18.00 wita)

baginya namun mengejutkan, bahwa ia rela melepaskan hak kesulungannya demi kepuasan sesaat.

Kalimat “sebentar lagi aku akan mati, apa gunanya bagiku hak kesulungan itu?” הַיָּה אֶנְכִּי לִי בְּכֹרֶה: הוֹלֵךְ לָמוּת וְלִמְהֵרָה לִי בְּכֹרֶה: kalimat yang diutarakan Esau dapat diartikan menjadi 2 bagian penting yaitu kalimat “Sebentar lagi aku akan mati” yang diutarakan Esau memperlihatkan betapa Esau menganggap bahwa usianya tidak lagi lama baginya untuk melakukan segala sesuatu, kemudian kalimat “apa gunanya bagiku hak kesulungan itu?” kalimat ini secara tidak langsung menunjukkan ketidakpahaman Esau akan betapa pentingnya berkat dalam hak itu. Hak kesulungan bersifat spiritual, dan Esau meremehkan hak ini. Namun tidak demikian halnya dengan Yakub, yang meminta Tuhan untuk menyaksikan sumpah yang dibuat Esau bagi Yakub tersebut. Esau tidak terkejut dengan hal ini. Tidak ada yang dianggapnya berharga tentang hak ini. Jelas sekali bahwa pikiran Esau terfokus pada "sepotong daging".<sup>34</sup>

Kalimat yang dilontarkan Yakub “Bersumpahlah dahulu kepadaku”. Kata “bersumpahlah” yang dilontarkan Yakub הַשָּׁבְעָה (hiš·šā·bē·' āh) memiliki akar kata sumpah kata “bersumpahlah” menunjukkan besarnya keinginan Yakub atas hak yang akan diberikan Esau. Dalam bahasa Inggris “*swear*” berarti pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada Tuhan atau kepada sesuatu yang dianggap suci (untuk menguatkan kebenaran dan kesungguhannya dan sebagainya). Esau pun menjual hak kesulungannya (וַיִּמְכֹּר אֶת־בְּכֹרְתּוֹ) kepada Yakub, dan haknya menjadi milik Yakub. Esau makan dan minum, memuaskan mulutnya, memuaskan nafsu makannya, memuji dirinya sendiri atas lezatnya makanan yang telah dibuatnya, dan kemudian tidak memikirkan sama sekali tentang perbuatan buruk yang telah dilakukannya, dan tidak menunjukkan tanda-tanda penyesalan bangkit dan pergi. Semudah itu Esau memberikan sesuatu yang sangat berharga pada Yakub bukan hanya karena ia yang belum makan dan kelaparan serta kelelahan, namun ia yang menggampangkan dan memandang rendah hak kesulungan atas kurang pemahannya dia pada hal itu. Dia tidak menggunakan cara apa pun untuk membatalkan tawaran tersebut, dia juga tidak mengeluh kepada ayahnya tentang hal itu, dan dia juga tidak menyarankan kepada adik laki-lakinya agar mereka menyelesaikan masalah tersebut secara damai. Namun suatu tawaran yang dibuat karena kebutuhan yang mendesak (dalam hal ini) kemudian ditegaskan ketidakmurniannya setelah tindakan itu dilakukan. Dan dengan sikapnya yang mengabaikan dan meremehkan masalah ini, ia tampaknya menerima konsekuensinya dan, dengan membenarkan apa yang telah ia lakukan, menjadikan tawaran tersebut tidak dapat dibatalkan dapat diambil kesimpulan bahwa Esau “memandang rendah” hak kesulungannya. Penggalan kata “memandang rendah” וַיִּבֶז (way·yi·bez) dalam bahasa Inggris berarti “*look down on, underestimates, hates*” memiliki arti lain merendahkan.

### **Implikasi Teologis Bagi Gmim Jemaat Golgota Bukit Ranomuut Permai Malendeng**

Teks Kejadian 25:19-34 menunjukkan penyertaan Allah yang tetap, tidak berubah, tidak dibatasi oleh keturunan-keturunan yang ada. Abraham merupakan manusia yang diizinkan Allah masuk dalam rancangan-rancangannya bagi bangsa Israel. Bersama dengan keluarganya

<sup>34</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry : Injil Lukas 13-24* (Surabaya: Momentum, 2009), 533.

menerima perjanjian dengan Allah yaitu perjanjian atas tanah dan perjanjian atas keturunan bahwa Allah akan memberikan kepadanya keturunan yang tak terhitung jumlahnya dan keturunannya akan memenuhi bumi.

Hak Kesulungan merupakan bentuk perjanjian Allah dengan umat manusia melalui perjanjian Allah dengan bangsa Israel yang di dalamnya berisikan perjanjian atas tanah dan keturunan. Hal ini pun mencakup hak kesulungan di dalamnya karena dalam tradisi Israel anak sulunglah yang akan mewarisi segala kepemilikan keluarga baik atas kekayaan, bahkan hak prerogatif yang mendukung seorang anak sulung untuk menjadi pemimpin dalam sebuah bangsa ataupun pemimpin sebuah wilayah. Melihat dari Kisah Esau dan Yakub, umat diajak untuk memanfaatkan setiap anugerah pemberian Allah dengan baik, tidak boleh disalahgunakan karena Allah akan menghukum bagi siapa yang tidak memanfaatkan setiap berkat dan anugerah yang diterima dengan sebaik – baiknya.

### **KESIMPULAN**

Kisah dalam Perjanjian Lama yaitu Esau dan Yakub menunjukkan bagaimana Allah memilih seseorang yang akan melanjutkan perjanjian-Nya dengan umat-Nya yaitu melalui Yakub yang bukanlah seorang anak sulung melainkan seorang anak bungsu. Yakub dicintai oleh ibunya, berbeda dengan Esau yang dikasihi oleh ayahnya karena nantinya akan melanjutkan kepemimpinan Ishak dalam keluarga. Sebagai anak sulung, Esaulah yang akan melanjutkan tugas dan tanggung jawab ayahnya setelah ia tiada. Hhak kesulungan bukanlah tolok ukur seseorang akan dipakai oleh Allah. Dalam Perjanjian Lama banyak menunjukan bahwa Allah memiliki kehendak bebas untuk memilih siapa saja yang ingin dipilihnya seperti Raja Daud anak bungsu yang dipilih diantara saudaranya. Begitu pun Yusuf yang dipakai Allah menjadi berkat bukan hanya bagi keluarganya namun sebagai pembawa berkat bagi seluruh umat Israel.

Kisah Esau dan Yakub pun tergambar besarnya peran orang tua dalam pengembangan karakter anak. Ribka yang begitu mencintai Yakub hingga ia mengetahui hak yang akan diterima oleh Esau sehingga ada keinginan untuk Yakub mendapatkannya. Hak kesulungan pun dimiliki oleh Esau namun tidak dipahaminya sehingga dianggapnya tidak penting dan dengan mudah diberikannya pada Yakub. Hal ini menunjukkan bahwa Hak kesulungan seringkali tidak dipahami oleh anak-anak sulung dalam keluarga sehingga membuat mereka hanya mengetahuinya namun tidak mampu mempraktekkannya dalam hidup mereka sebagai yang sulung dalam keluarga.

### **SARAN**

- Hak kesulungan bukan hanya dipandang sebagai sebuah keuntungan saja namun dapat dipertanggung jawabkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai anak sulung perlu menjadi teladan bagi saudara-saudara bahkan bagi semua orang juga kiranya hak kesulungan tidak dianggap sebagai sebuah beban melainkan sebagai sebuah anugerah yang harus ditanggapi dengan ucapan syukur bukan melihat pada beban yang harus dipikul oleh anak sulung namun melihat bagaimana Allah memilih mereka sehingga dapat difungsikan dengan baik karena itu merupakan sebuah anugerah.
- Kepada jemaat untuk dapat memahami hak kesulungan sebagai sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada siapapun yang dikehendaknya dan memanfaatkan hak

kesulungan itu dengan baik terlebih dalam kehidupannya di jemaat, menjadi teladan yang baik sebagai penerima anugrah dari Allah, maka selayaknya dipergunakan untuk kemuliaan Allah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Harold, dan David Rosenberg. *The Book of J*. New York: Grove Press, 2005.
- Bloomendal, J. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Butler, J. Donald. *Religious Education*. New York: Harper & Row, 1962.
- Coote, Robert B., dan Robert. *Sejarah Pertama Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Flynn, Shawn W. *Children in Ancient Israel: The Hebrew Bible and Mesopotamia in Comparative Perspective*. First edition. Oxford: Oxford University Press, 2018.  
<https://doi.org/10.1093/oso/9780198784210.001.0001>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry : Injil Lukas 13-24*. Surabaya: Momentum, 2009.
- LaSor, W.S., D.A. Hubbard, dan F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Park, Abraham. *Silsilah Kitab Kejadian*. Jakarta: GRASINDO, 2010.
- Payne, David F. *1 dan 2 Samuel*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Perdue, Leo G. *The Family, Religion, and Culture. 1st Ed*. Louisville: Westminster John Knox Press, 1998.
- Solbakken, Steiner. *Eksposisi Kejadian*. Batu: Departemen Multi Media Bagian Literatur Petrus Oktavianus Institute, 2009.
- Spesier, E.A. *Genesis*. New York: Doubleday, 1964.
- Steinmann, Andrew E. *Genesis*. England: Inter-Varsity Press, 2019.
- Tacoy, Selvester M. *Kamus Pintar Alkitab*. Bandung: Kalam Hidup, 2012.
- Vaux, Roland de. *Ancient Israel: Social Institutions. 1st Ed*. New York: McGraw Hill Book Company, 1965.
- Wolf, Herbert. *Pengenalan Pentateukh*. Malang: Gandum Mas, 1998.

### Artikel Online

<https://biblehub.com/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Hak. <https://kbbi.web.id/hak> (diakses pada 19 April 2024 pukul 18.00 wita).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, sulung <https://kbbi.web.id/sulung> (diakses pada 22 April 2024 pukul 20.00 wita)

Cahaya pengharapan ministry, <https://cahayapengharapan.org/ishak-putra-yang-meneladani-ayahnya/> (diakses pada 20 April 2024 Pukul 16.00 wita )

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, Mandul <https://kbbi.web.id/mandul> (diakses pada 20 April 2024, Pukul 17.00 wita)

ALODOKTER, Mandul. <https://www.alodokter.com/mandul>. 2022 ( diakses pada 20 April 2024, Pukul 17.00 wita)

HALODOC, Mandul. <https://www.halodoc.com/kesehatan/mandul> (diakses pada 20 April 2024 pukul 17.00 wita)

Kamus Besar Bahasa Indonesia daring “bertolak-tolakan” <https://kbbi.lektur.id/bertolak-tolakan> (diakses pada 21 April 2024,Pukul 20.00 wita)

POPMAMA, janin kembar <https://www.popmama.com/pregnancy/first-trimester/syilia-tanhati/tanda-gerakan-janin-kembar> (diakses pada 20 April 2024 pukul 19.00 wita) 2023  
Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, Melayani. <https://kbbi.lektur.id/melayani> (diakses pada 20 April 2024 pukul 20.00 wita)

Geograf. Id , Sayang. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-sayang/> (diakses pada 20 April 2024 pukul 18.00 wita)

Bible. Org, Kisah Ishak dan Rebekah <https://bible.org/seriespage/nyatakanlah-padaku—i-kisah-ishak-dan-rebekahi> (diakses pada tanggal 20 April 2024 pukul 18.00 wita)

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring <https://kbbi.lektur.id/memasak> (diakses pada 20 April 2024 pukul 18.00 wita)